

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada zaman modern seperti saat ini, dunia usaha semakin berkembang pesat, persaingan ekonomi serta usaha ditingkat nasional ataupun dunia meningkat tajam. Perusahaan wajib bisa memanfaatkan setiap peluang yang ada, meskipun peluang itu sangat kecil. Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya pasti diarahkan ke dalam pencapaian tujuan. umumnya tujuan dari dibuatnya sebuah perusahaan tentu buat menghasilkan laba yang maksimal. laba yang diperoleh merupakan indikator keberhasilan perusahaan dan bisa menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan seringkali berdasarkan pada taraf untung yang diperoleh. Tetapi, laba yang besar belum tentu sebagai ukuran bahwa perusahaan tersebut sudah bekerja secara efisien. taraf efisiensi perusahaan diketahui dengan cara membandingkan untung yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tadi (profitabilitas). Profitabilitas merupakan kemampuan memperoleh laba menggunakan ukuran persentase yang dipakai buat menilai sejauh mana suatu perusahaan bisa menghasilkan laba di tingkat yang diinginkannya. angka profitabilitas dapat dinyatakan dalam angka laba sebelum atau selesainya pajak, laba investasi, pendapatan per saham, serta penjualan. Nilai profitabilitas sebagai ukuran bagi kesehatan perusahaan. Profitabilitas memiliki arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan pada jangka panjang karena profitabilitas dapat menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai laba atau keuntungan yang didapatkan, dengan pandangan lain profitabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang digunakan menghasilkan laba perusahaan (Sartono, 2010). Profitabilitas perusahaan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk dapat menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA). Dimana dengan mengetahui rasio ini maka dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam mengelola dan memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Batubara merupakan salah satu komoditi tambang yang berpotensi untuk dimanfaatkan lebih lanjut oleh pemerintah. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Arifin Tasrif menyampaikan bahwa produksi batubara pada tahun 2019 mencapai 610 juta ton bahkan melebihi target Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) 2019 yang sebesar 489 juta ton, pada tahun 2020 target produksi batubara ditetapkan sebesar 550 juta ton dengan memperkirakan produksi batubara pada tahun 2019.

Peningkatan produksi batubara Indonesia dipicu oleh kenaikan permintaan pada pasar ekspor batubara Indonesia yang salah satunya adalah negara China. Berkaitan dengan pembatasan impor batubara dari Australia dengan pemberlakuan peraturan pengiriman barang yang semakin ketat. Sehingga hal tersebut menyebabkan

permintaan batubara dari Cina kepada Indonesia mengalami peningkatan. Setiap tahunnya lebih dari 70% dari total produksi batubara Indonesia dikirim untuk memenuhi permintaan importer batubara di luar negeri sedangkan sisanya untuk memenuhi konsumsi batubara domestik.

**Tabel 1.1**

**Produksi, Ekspor, Konsumsi, dan Harga Batubara Tahun 2017-2021**

	2017	2018	2019	2020	2021
<b>Produksi</b> (Juta ton)	461	557	616	564	614
<b>Ekspor</b> (Juta ton)	387	429	455	405	435
<b>Domestik</b> (Juta ton)	97	115	138	132	133
<b>Harga</b> (in USD/ton)	85.9	101.86	77.89	58.10	121.47

*Sumber:* Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI-ICMA), 2022

Tabel diatas menunjukkan produksi, ekspor, konsumsi, dan harga batubara pada tahun 2017-2021. Dalam dalam hal ini dapat dilihat harga batubara mengalami fluktuasi begitu juga dengan volume ekspor. Dalam tabel tersebut dapat dilihat juga bahwa harga batubara mengalami peningkatan dan penurunan dari 2017-2018 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan lagi. Hal ini

terjadi karena faktor permintaan ekspor dan konsumsi dalam negeri yang cukup banyak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah Rasio Likuiditas yang dimana dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Rasio lancar (*current ratio*) merupakan indikator sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat (Houston, 2006). *Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan CR sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau CR suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar (Syahrial, 2013). Hasil penelitian (Gunawan, 2018) menunjukkan secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan Penelitian (Solihin, 2019) menunjukkan secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Selanjutnya, Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah

utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2012). Pada rasio solvabilitas, rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (rasio terhadap ekuitas). Menurut (Murhadi, 2013) *Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio* dalam suatu perusahaan maka akan semakin berisiko pula bagi perusahaan.

Perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan dengan baik cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil karena penggunaan ekuitas dalam bentuk modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan penggunaan ekuitas dari hutang. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki hutang yang besar dalam struktur modalnya. Keputusan perusahaan yang memilih untuk menggunakan hutang dalam jumlah yang besar untuk membiayai aktivitas operasionalnya daripada modal sendiri, akan memberikan dampak terhadap profitabilitas perusahaan. Penggunaan hutang yang semakin besar menyebabkan beban bunga dan pokok atas hutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga semakin besar, sehingga berdampak buruk terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Indrawan, 2018). Hasil penelitian (Manda, 2021) menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian (Bati, 2020) menunjukkan hasil secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap ROA.

Selain *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*, perputaran total aset juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Perputaran total aset merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar

efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset (syamsuddin, 2001). Selanjutnya Semakin tinggi rasio total asetnya maka semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (mamduh m. h, 2009). Perputaran total aset yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat profitabilitas. Menurut Sundjaja et al, 2003) mengemukakan bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjual. Pada umumnya semakin tinggi perputaran aset semakin efisien penggunaan aktiva tersebut. Perputaran aset yang tinggi dipengaruhi oleh tingginya angka penjualan yang mungkin untuk mempengaruhi tingginya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian (Hamriansyah, 2016) menunjukkan bahwa perputaran total aset mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. sedangkan pada penelitian lain menunjukkan bahwa Secara parsial variabel Perputaran Total Aset berlawanan arah terhadap profitabilitas (Deviana, 2020).

Penelitian-penelitian terdahulu menyampaikan hasil-hasil yang tidak konsisten ini membuat penulis tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. berdasarkan gambaran serta uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Perputaran Total Aset terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Pertambangan Batu bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
3. Apakah perputaran total aset berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021? s
4. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio* dan perputaran total aset secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021

2. Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021
3. Untuk menganalisis pengaruh perputaran total aset terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021
4. Untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan perputaran total aset secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis, sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Manajemen Universitas Muhammadiyah Surabaya.

2. Manfaat Teoritis

Hasil ini diharapkan memberikan sumbangan teori yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat memberikan informasi tentang pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan perputaran total aset sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan cepat terkait dengan profitabilitas.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan perbandingan peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

